

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian integral dari kesehatan umum dan mendukung individu yang berpartisipasi dalam masyarakat untuk mencapai potensinya. Namun, penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tidak menular yang mencapai luas penyebarannya dan mempengaruhi hampir setengah dari populasi dunia (45% atau 3,5 miliar orang di seluruh dunia) sepanjang hidup dari usia dini hingga usia lanjut. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi primer.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan umum dan kesejahteraan hidup secara menyeluruh. Peningkatan kesehatan gigi dan mulut mencakup **upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif** untuk menurunkan angka penyakit gigi dan mulut seperti karies, penyakit periodontal, serta kehilangan gigi. Pentingnya sistem layanan kesehatan yang kuat, edukasi masyarakat, dan akses untuk pencegahan serta perawatan gigi dan mulut yang terjangkau dan berkualitas (*World Health Organization, 2022*).

Di Indonesia, beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Menurut hasil SKI 2023, 57% penduduk umur ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut. Lima provinsi dengan angka permasalahan

gigi dan mulut terbanyak adalah Sulawesi Barat (68,4%), Sulawesi Selatan (68,4%), Sulawesi Tengah (66,5%), Sulawesi Utara dan Maluku (64,9%). Sedangkan tiga provinsi di urutan terbawah adalah Bali (46,5%), Bangka Belitung (46,9%), dan Papua (49,4%).

Kesadaran masyarakat untuk pemeriksaan dan pemeliharaan gigi masih tergolong rendah. Rata-rata yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dalam kondisi gigi sudah bermasalah dan rasa sakit yang sangat mengganggu. Mengakibatkan kesulitan dalam penanganan karena ada kecemasan atau ketakutan untuk menghadapi tindakan dalam perawatan gigi. Dari 56,9% masyarakat yang mengaku mempunyai masalah kesehatan gigi hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal mengatasi permasalahan gigi dan mulut, 24,8% penduduk memilih mengobati sendiri atau membeli obat pereda nyeri gigi tanpa resep dokter (Kemenkes RI, 2023).

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Permenkes Nomor 15 Tahun 2018, 2018).

Penyampaian materi dan penggunaan media yang tepat sangat membantu pencapaian usaha untuk mengubah tingkah laku sasaran. Media penyuluhan yang dapat menarik perhatian adalah media yang melibatkan beberapa panca indera salah satunya media video. Video merupakan media yang sangat efektif dalam membantu

proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual maupun kelompok, Daryanto (2016). Video animasi yaitu gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang ditentukan pada setiap hitungan waktu. Objek yang dimaksud adalah gambar manusia, tulisan teks, gambar hewan, gambar tumbuhan, gedung, dan lain sebagainya.

Animasi yang sering digunakan dalam pembuatan video edukasi kesehatan umumnya berjenis animasi dua dimensi. Gambar yang digunakan sederhana, terdiri dari warna-warna yang menarik namun tetap dapat menyampaikan maksud dan tujuan video secara jelas. (Aryani Putu, 2021). Untuk menciptakan video animasi yang menarik tentu saja membutuhkan aplikasi yang maju dan mudah diakses. Dalam hal ini, aplikasi yang digunakan untuk pembuatan video animasi adalah Canva dan Capcut, aplikasi ini dipilih karena sudah *update* terbaru dan memiliki berbagai fitur menarik yang sesuai dengan kebutuhan, serta terus berkembang mengikuti zaman, sehingga dapat menghasilkan video animasi yang tidak hanya baik tapi juga berkualitas.

Dari hasil penelitian dari Mustakim, (2021) dengan judul Perbandingan Penyuluhan Media Video Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Karies Gigi Di SD Negeri 2 Supat menyatakan bahwa penyuluhan dengan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang karies gigi dibandingkan penyuluhan dengan metode ceramah. Dan dari Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2024) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Cara Memelihara

Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang”, dengan hasil diperoleh subjek sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan responden dengan nilai 70% dan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan responden menjadi 90%, hal ini juga terbukti bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan media video animasi efektif dapat meningkatkan pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SDN 022/XI Sumur Anyir Kota Sungai Penuh diketahui bahwa dari 10 murid yang diperiksa kondisi kesehatan gigi dan mulutnya, semua anak tersebut mengalami karies gigi, dan berdasarkan hasil wawancara langsung dengan murid, diketahui pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih kurang. Selain itu, di SDN 022/IX Sumur Anyir Kota Sungai Penuh UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) tidak aktif dan belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut disana.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan promotif melalui penyuluhan dengan judul “Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas IV SDN 022/XI Sumur Anyir Kota Sungai Penuh Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video Animasi Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas IV SDN 022/XI Sumur Anyir Kota Sungai Penuh Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan media video animasi terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV SDN 022/XI Sumur Anyir Kota Sungai Penuh Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV SDN 022/XI Sumur Anyir Kota Sungai Penuh Tahun 2025 sebelum diberi penyuluhan dengan media video animasi.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV SDN 022/XI Sumur Anyir Kota Sungai Penuh Tahun 2025 setelah diberi penyuluhan dengan media video animasi
- c. Mengetahui efektivitas media video animasi murid kelas IV SDN 022/XI Sumur Anyir Kota Sungai Penuh Tahun 2025.
- d. Mengasilkan media video animasi yang layak digunakan dalam penelitian.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Sekolah Dasar 022/XI Sumur Anyir Kota Sungai Penuh

Dapat dijadikan informasi sekaligus pendidikan sebagai dasar pemahaman pengetahuan dan sikap untuk mendukung dalam penerapan pentingnya kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi.

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi, dan memberi referensi bagi peneliti lain untuk memperkuat pengetahuan dan landasannya, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, menambah Literasi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi.

3. Bagi Peneliti.

Menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.